

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek SMK PGRI 2 Kudus

1. Profil SMK PGRI 2 Kudus

SMK PGRI 2 Kudus merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Jepara Kaliwungu Km 4,5 Kudus dengan Kepala Sekolah Drs. H. Mustam Effendi. Sekolah ini mulai berdiri pada tanggal 15 Juli 1988 hingga sekarang. SMK PGRI 2 Kudus terletak di Jl. Jepara Kaliwungu Kudus, no tlp. (0291) 434944, Kode Pos 59361, E-mail: smk_pgri2_kds@yahoo.co.id, Website: <http://smkpgri2kudus.sch.id>. SMK PGRI 2 Kudus telah mengalami perubahan kepala sekolah sebanyak enam kali, yaitu H. Maswan BA (1988-1996), Siswanto B. Se (1996-2002), Karmito BA (2002-2006), Drs. Basuki Rahmat (2006-2014), Drs. Kartono M.Pd (2015-2022), Drs. H. Mustam Effendi (2022-sekarang).

SMK PGRI 2 Kudus merupakan sekolah kejuruan yang memiliki lima program keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Pemasaran, Usaha Layanan Pariwisata, Kuliner, serta Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi. Peserta didik yang dimiliki oleh SMK PGRI 2 Kudus berjumlah 523 orang dengan jumlah peserta didik laki-laki 147 orang dan 376 peserta didik perempuan yang dibagi dalam berbagai program keahlian. Dari banyaknya peserta didik yang dimiliki oleh SMK PGRI 2 Kudus tersebut terdapat berbagai keragaman dalam berbagai hal seperti agama, jenis kelamin, asal daerah dan suku. Untuk mengaitkan keragaman yang ada di SMK PGRI 2 Kudus, sekolah memiliki kebijakan dan upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dari informasi yang ditemukan oleh peneliti dari staff tata usaha di SMK PGRI 2 Kudus, pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat tiga agama di lingkungan guru dan peserta didik yaitu Islam, Katholik dan Protestan. Selain keberagaman agama, ada juga keberagaman asal daerah dan suku dari peserta didik seperti Papua, Flores dan Sumatera Utara. SMK PGRI 2 Kudus memiliki jumlah peserta didik muslim yang paing banyak yaitu sekitar 494 orang, Protestan berjumlah 31 orang dan Katholik 5 orang. Sedangkan jumlah peserta didik dari keberagaman asal daerah

yaitu Papua berjumlah 15 orang, Florest berjumlah 1 orang dan Sumatra Utara berjumlah 1 orang.¹

2. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Kudus

Tahun 1978

Sejarah berdirinya SMK PGRI 2 Kudus berawal dari pendirian Sekolah Pendidikan Guru (SPG) PGRI Kudus pada tahun 1978 di Kabupaten Pati II Kudus. Banyaknya animo lulusan SLTP di Kabupaten Pati II Kudus. Alasan didirikannya SPG PGRI yaitu karena adanya banyak animo lulusan SLTP di Kabupaten Pati II Kudus yang ingin masuk di SPG dan kurangnya daya tampung di sekolah-sekolah negeri tetapi banyak pertambahan Sekolah Dasar (SD) dan SLTP baik swasta maupun Inpres disetiap tahun.

Tahun 1988

Berdasarkan SK No. 0542/05/1.88 pada tanggal 5 April 1988 Direktur Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis menyatakan tentang pengurangan jumlah kelas dan jumlah peserta didik, dan kriteria penerimaan peserta didik baru, menjadikan SPG PGRI mengalihkan fungsinya menjadi SMEA PGRI 2 Kudus pada tahun ajaran 1988/1989 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1164/103/I/1988. SMEA PGRI 2 Kudus berdiri di atas luas lahan 3260 m².

Tahun 1997

Mulai tahun 1997 terjadi perubahan nomenklatur sekolah dari SMEA PGRI 2 Kudus menjadi SMK PGRI 2 Kudus hingga sekarang.²

3. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan bersama dan memudahkan kinerja serta melancarkan proses belajar mengajar, maka SMK PGRI 2 Kudus mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab diperlukan struktur organisasi yang disusun sebagai berikut:³

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Kudus

Nama	Jabatan
Drs. H. Mustam Effendi	Kepala Sekolah
Arif Sulistiyanto, S.Pd	Tim Pengembang Sekolah

¹ Dokumentasi Profil Sekolah SMK PGRI 2 Kudus, 23 Juli 2021.

² Dokumentasi Sejarah berdirinya SMK PGRI 2 Kudus, 23 Juli 2021.

³ Dokumentasi Struktur Organisasi SMK PGRI 2 kudus, 14 April 2022.

Dewi Susanti, S.Pd	WAKA. Kurikulum
Ida Elisa, S.Pd	WAKA. Humas
Arif Sulistiyanto, S.Pd	WAKA. Kesiswaan
Drs. M. Ridho Yuliadi	WAKA. Sarpras
Dian Kurnia Sari, SE	Kepala Tata Usaha
Nurul Arifatul Hikmah, S.Ak	Bendahara Sekolah
Rully Sulistyawati, SE	K3 Akuntansi & Keuangan Lembaga
Nor Muzayyanah, S.Pd	K3 Bisnis Daring dan Pemasaran
Anggun Winy Meliati, S.Pd	K3 Usaha Perjalanan Wisata
Lintang Maulidiyah, S.Pd	K3 Tata Boga
Indra Lina Putra, S.Kom, M.Kom	K3 Teknik Komputer dan Jaringan

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

Terwujudnya tamatan yang yerampil, berilmu, bertqwa, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan berdaya saing di tingkat global.

Misi

- Meningkatkan akhlak mulia dan berkepribadian peserta didik melalui kegiatan sekolah
- Melaksanakan pembelajaran dan bibingan berbasis teknologi informatika dan komunikasi secara optimal sesuai dengan potensi peserta didik.
- Meningjkatkan orestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.
- Menumbuh kembangkan pemanfaatan semangat keangsaan dan cinta tanah air melaui berbagai kegiatan intra dan ekstakulikuler.
- Bekerjasama dengan semua pihak untuk mewujudkan peserta didik yang berdaya saing di tingkat global.

Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan

mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMK PGRI 2 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas lulusan dengan peningkatan sumber daya manusia, sarana prasarana dan proses pembelajaran yang lebih baik dengan memperhatikan wawasan lingkungan.
- b. Mempersiapkan lulusan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan profesional sesuai kompetensi keahliannya.
- c. Membekali lulusan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berkarir di DU/DI, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan masyarakat.
- d. Membekali lulusan yang memiliki sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat global.
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkarakter.
- f. Menghasilkan lulusan yang cerdas, mandiri dan mampu berwirausaha.⁴

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, SMK PGRI 2 Kudus memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran peserta didik agar memberikan kemudahan dan kelancaran dalam memperoleh ilmu di sekolah. Beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK PGRI 2 Kudus sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Kudus

Ruang Kepala Sekolah	Unit Produksi
Ruang Tata Usaha	Kantin
Kantor Guru	Ruang OSIS
Ruang Perpustakaan	Kamar Kecil/WC
Ruang Display	Ruang UKS
Ruang Kelas	Lab. Bahasa
Lab. Komputer KKPI	Lap. Olahraga

⁴ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMK PGRI 2 Kudus, 23 Juli 2021.

⁵ Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Kudus, 23 Juli 2021.

Lab. Komputer Akuntansi	Ruang Band
Lab. Komputer TKJ	Bisnis Center
Lab. Tata Boga	Musholla
Ruang BK	Resto
Ruang Praktik TKJ (Bengkel)	Ruang Penjaga

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan metode pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK PGRI 2 Kudus dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Berikut ini deskripsi data yang ditemukan dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus

a. Pemahaman guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti terkait pengertian pendidikan multikultural

SMK PGRI 2 Kudus ialah salah satu sekolah yang memiliki keanekaragaman diantara guru dan peserta didik. Keragaman tersebut menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dan dipersatukan agar tidak terjadi perpecahan, konflik dan diskriminasi. Untuk menghindari adanya perpecahan diantara guru dan peserta didik, SMK PGRI 2 Kudus menjadikan pendidikan multikultural sebagai hal yang perlu ditanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan multikultural memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik dalam membentuk sikap saling menghargai dalam keberagaman. Pendidikan multikultural menjunjung tinggi sikap toleransi karena menyadari bahwa setiap individu memiliki perbedaan. Definisi terkait pendidikan multikultural juga diungkapkan oleh M. Ulil Abshor, M.Pd sebagai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai berikut:

“Pendidikan itu kan bisa disebut juga proses mentransfer ya bisa juga menyampaikan ilmu kepada murid lah kalau multikultural itu dari dua kata multi dan kultur. Kalau multi itu artinya beranekaragam, sedangkan kalau kultur itu tentang masyarakat, budaya,

adat istiadat dan latar belakang. Dalam intinya mbak, pendidikan multikultural itu lebih ke penyampaian ilmu tentang keanekaragaman dalam masyarakat. Multikultural itu bersifat pluralis yang dapat menghargai dan mentoleransi semua perbedaan”.⁶

Selain itu, pemahaman tentang multikultural juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu Ni’amah, S.Pd sebagai berikut:

“Multikultural itu banyaknya kerukunan antara muslim dan non muslim. Kalau di sekolah ini ya seperti kerukunan antara murid yang dari Jawa, Papua dan Flores. Seperti itu harus ditanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Pendidikan yang diterapkan ya memang sikap toleransi dan saling menghargai”.⁷

Dari pernyataan yang disampaikan diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan multikultural merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dalam menyampaikan kesetaraan dalam pendidikan untuk memperoleh kebebasan dan keadilan hidup tanpa melibatkan dan memperlakukan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik dalam berbagai hal. Pelaksanaan pendidikan multikultural menjadi hal yang sangat penting di SMK PGRI 2 Kudus sebagai sekolah dengan peserta didik yang beragam karena dengan adanya pendidikan multikultural tersebut akan menjadikan peserta didik memiliki sikap tenggang rasa, solidaritas, kekompakan, keberagaman dan tolong-menolong. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ni’amah, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai berikut:

“Pendidikan multikultural itu penting dan harus ada, apalagi sekolah kita ini sekolah umum yang ada murid dari Papua sama Flores. Jadi butuh pendidikan multikultural seperti toleransi, gotong-royong, solidaritas dan kerukunan supaya anak-anak itu dapat

⁶ M. Ulil Abshor, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

⁷ Ni’amah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

menghormati dan menghargai teman-temannya yang berbeda.”⁸

Untuk menumbuhkan sikap multikultural yang dimiliki oleh peserta didik dalam keragaman latar belakang di lingkungan sekolah memerlukan sikap yang tidak memaksa peserta didik untuk mengikuti ajaran agama tertentu. Oleh karena itu, dari pentingnya pendidikan multikultural terhadap sikap peserta diperlukan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal tersebut juga dinyatakan oleh M. Ulil Abshor, M.Pd bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangat diperlukan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural terkait sikap toleransi karena hal tersebut juga sudah dimasukkan dalam materi pembelajaran. Selain itu juga ada dukungan dalam kegiatan praktik peserta didik dalam kegiatan sehari-hari pemahaman terkait Islam *rahmatan lil' alamin, hablum minannas, hablum minal alam*, saling mengasihi dan menghormati dalam keragaman.⁹

Melalui integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diharapkan peserta didik dapat membedakan ajaran agama Islam dan non Islam serta tradisi-tradisinya. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru yaitu Ni'amah, S.Pd bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dibutuhkan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural agar peserta didik tidak bersikap diskriminasi terhadap perbedaan agama, suku, ras, budaya, bahasa dan asal daerah.¹⁰ Integrasi dalam proses pembelajaran tersebut sebagai salah satu metode yang digunakan untuk menumbuhkan dan membentuk sikap toleransi dan saling menghargai dalam keberagamaan.

⁸ Ni'amah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹ M. Ulil Abshor, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Ni'amah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

b. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti

SMK PGRI 2 Kudus menjadi salah satu sekolah yang mempunyai keanekaragaman diantara peserta didik dan guru. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran yang sesuai agar mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik yang beragam diperlukan strategi yang tepat supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap saling menghargai dalam perbedaan. Untuk membentuk sikap saling menghargai diantara peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menekankan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dengan menyisipkan pada materi pelajaran agar memiliki sudut pandang yang luas.

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diperlukan proses dan pengamatan kondisi peserta didik yang beragam secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan sistematis. Materi yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu dianalisis setiap bab untuk mengetahui materi yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh M. Ulil Abshor, M.Pd bahwa materi yang akan disampaikan kepada peserta didik terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang dapat diintegrasikan dengan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Untuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran yaitu toleransi, kerukunan, kesetaraan, demokratis, solidaritas dan gotong-royong. Setelah analisis materi dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menyusun RPP untuk mempersiapkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.¹¹

Berdasarkan buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X dan XI terdapat materi yang dapat dikaitkan dengan pendidikan multikultural, sebagai berikut:

¹¹ M. Ulil Abshor, wawancara oleh Penulis, 24 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

Tabel 4.3

Muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X

No.	Materi	Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Nilai gotong-royong dan nilai solidaritas	Menanamkan perilaku berlomba-lomba dalam kebaikan dan etos kerja yang dapat membentuk perilaku baik berdasarkan norma masyarakat
2	Memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu'abul iman (cabang)	Nilai toleransi, nilai solidaritas dan nilai kesetaraan	Menerapkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari

No.	Materi	Pendidikan Multikultural	Deskripsi
3	Menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari foya-foya, riya', sum'ah, takabbur dan hasad	Nilai solidaritas, nilai gotong-royong dan nilai kerukunan	Menghindari sifat berfoya-foya, riya, sum'ah, takabbur dan hasad
4	Asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah	Nilai kesetaraan, nilai gotong-royong dan nilai solidaritas	Mengetahui manfaat bank dan koperasi syariah untuk kehidupan umat
5	Meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	Nilai toleransi, nilai kesetaraan dan nilai kerukunan	Mengetahui keteladanan para ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia
6	Menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan	Nilai solidaritas dan nilai gotong-	Menerapkan perilaku

	zina untuk melindungi harkat dan maraat manusia	royong	menghindari larangan perbuatan zina untuk meraih kesuksesan
7	Hakikat mencintai Allah SWT., khauf, raja' dan tawakkal kepada-Nya	Nilai toleransi, nilai kesetaraan dan nilai kerukunan	Menerapkan rasa cinta kepada Allah dengan khauf, raha' dan tawakkal
No.	Materi	Pendidikan Multikultural	Deskripsi
8	Menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah	Nilai toleransi, nilai demokratis, nilai gotong-royong dan nilai kerukunan	Menghindari diri dari sifat ghadzab, membiasakan perilaku kontrol diri dan membiasakan perilaku berani memela keenaran
9	Menerapkan <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> dalam kehidupan	Nilai toleransi, nilai kesetaraan dan nilai gotong-royong	Menerapkan cara menjaga harta
10	Peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia (metode dakwah Islam oleh Walisongo di tanah Jawa)	Nilai toleransi, nilai kerukunan, nilai kesetaraan dan nilai demokratis	Mengetahui dakwah Walisongo dalam membentuk masyarakat Islam nusantara

Tabel 4.4

Muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI

No.	Materi	Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Menjadi muslim yang taat, kompetitif dan beretos kerja unggul	Nilai gotong-royong dan nilai solidaritas	Membentuk pribadi muslim yang taat, kompetitif dan beretos kerja unggul
2	Menapaki kehidupan yang benar bersama	Nilai toleransi dan nilai kerukunan	Memberikan pemahaman terkait

	Kitabullah		keyakinan terhadap kitab-kitab Allah
3	Menjadi pemberani karena benar	Nilai demokratis	Menerapkan syaja'ah dalam kehidupan sehari-hari
4	Pengurus jenazah	Nilai solidaritas, nilai gotong-royong, nilai kerukunan dan nilai kesetaraan	Memberikan pemahaman terkait kepedulian terhadap lingkungan sekitar dalam mengurus jenazah
No.	Materi	Pendidikan Multikultural	Deskripsi
5	Menebarkan Islam dengan santun dan damai melalui khutbah, dakwah dan tabligh	Nilai kerukunan dan nilai solidaritas	Menerapkan adab sholat dan tabligh dalam kehidupan sehari-hari
6	Mengambil pelajaran dari kejayaan peradaban Islam	Nilai gotong-royong, nilai kerukunan, nilai toleransi, nilai kesetaraan dan nilai demokratis	Menanamkan nilai-nilai keteladanan berdasarkan kejayaan dari peradaban Islam
7	Hidup damai dengan toleransi dan menghindari dari tindakan kekerasan	Nilai toleransi, nilai kerukunan dan nilai kesetaraan	Menerapkan toleransi dan menghindari tindakan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari
8	Meneladani Rasul Allah dengan perilaku santun	Nilai solidaritas, nilai toleransi dan nilai gotong-royong	Menerapkan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani Rasul Allah
9	Hormati dan patuhi orang tua dan guru	Nilai kerukunan	Meneladani kisah-kisah terkait sikap hormat kepada

			orang tua dan guru
10	Hidup berkah dengan ekonomi Islam	Nilai gotong-royong	Bersikap kritis dalam praktik ekonomi Islam dengan menyesuaikan kondisi masyarakat
11	Peradaban Islam pada masa modern	Nilai toleransi, nilai kerukunan dan nilai kesetaraan	Meneladani tokoh-tokoh dan mengambil manfaat Islam pada masa modern

Salah satu materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran terkait bab hidup damai dengan toleransi, rukun dan menghindari tindakan kekerasan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang dapat menjadikan peserta didik sebagai makhluk yang memiliki sikap kesatuan dan persatuan. Selain itu, penyampaian materi tersebut juga sebagai upaya untuk membentuk sikap toleransi dalam berbagai keragaman seperti agama, suku, ras, budaya, bahasa dan asal daerah. Sebelum menyampaikan materi tersebut, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang konsep toleransi, kesatuan dan persatuan kepada peserta didik berdasarkan materi yang akan dibahas. Selain itu, mengilustrasikan dalam kehidupan sehari-hari juga dilakukan karena terdapat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Setelah memahami konsep, guru menyampaikan beberapa permasalahan di masyarakat tentang materi yang dibahas agar peserta didik mampu memberikan solusi dan penyelesaian. Tahap terakhir yang dilakukan yaitu berpikir kritis dan menganalisis terkait permasalahan dan solusi yang harus diberikan dengan dampingan guru agar dalam melaksanakan proses tersebut tidak jauh dari materi yang dibahas.¹²

Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural yang dilakukan dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga diperkuat dengan memadukan

¹² Observasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK PGRI 2 Kudus, 13 Juli 2022.

materi dalam mata pelajaran yang lainnya. Sebagai pernyataan M. Ulil Abshor, M.Pd yaitu:

“Kalau pengintegrasian materi pendidikan multikultural itu materinya sama. Dalam materi toleransi beragama kan bisa masuk ke agama dan bisa masuk ke mapel PKn atau mapel BK. Kita tidak ada materi sendiri tentang multikultural. Kita tetap mengacu pada materi-materi pelajaran yang sudah disediakan oleh Kemenag. Mungkin dari upaya yang saya lakukan tentang adanya multikultural itu nanti akan disiapkan *spectrum* untuk pendidikan akhlakul karimah. Pendidikan akhlakul karimah itu nanti ada PAI, PKn, BK dan bahasa Jawa. Untuk PAI kan pasti tentang sopan santun, cara berakhlak yang baik dengan guru dan teman-temannya itu bagaimana. Untuk BK tentang kedisiplinan, untuk PKn tentang Pancasila dan kebhinekaan karena kita kan ada suku yang lain dan untuk bahasa Jawa tentang cara berbicara biar tidak ngoko jika berbicara dengan gurunya sendiri”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan di atas dapat dipahami bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pelajaran tidak hanya dilakukan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tetapi juga memadukan materi dari mata pelajaran yang lain untuk menguatkan materi. Perpaduan materi tersebut juga menjadi salah satu upaya yang diberikan oleh sekolah terkait pendidikan multikultural dengan menyiapkan *spectrum* untuk pendidikan akhlakul karimah peserta didik. Mata pelajaran tersebut meliputi Pendidikan Kewarganegaraan, Bimbingan Konseling dan Bahasa Jawa. Dari masing-masing materi mata pelajaran tersebut memiliki pembahasan yang berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama. Pembahasan yang dimuat dalam mata pelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk membentuk akhlak peserta didik agar memiliki akhlak

¹³ M. Ulil Abshor, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

- yang baik dan sikap sopan santun terhadap Allah, lingkungan dan manusia yang beragam.
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan tentang Pancasila, kebhinekaan dan moral peserta didik agar memiliki sikap yang mampu menghargai keberagaman.
 - 3) Bimbingan Konseling untuk mengajarkan disiplin kepada peserta didik dan memberikan motivasi agar menjadikan kebergamaan sebagai hal yang unik dan dapat diterima tanpa memiliki sikap diskriminasi terhadap golongan tertentu.
 - 4) Bahasa Jawa mengajarkan tentang cara berbicara dan unggah-ungguh peserta didik dalam berinteraksi dengan guru maupun peserta didik yang lain.

Perpaduan materi-materi pelajaran tersebut dapat memperkuat integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di SMK PGRI 2 Kudus agar tidak terjadi sikap diskriminasi terhadap keragaman. Pemahaman dan penguasaan materi yang dilakukan peserta didik harus menyeluruh dan mendalam agar tujuan dari integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat tercapai.

c. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam media pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Media pembelajaran menjadi salah satu sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam media pembelajaran menjadi hal yang efektif dan efisien karena penyesuaian media pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik akan membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Penggunaan media pembelajaran akan memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi yang tidak menghabiskan banyak waktu tetapi peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan. Pemanfaatan media pembelajaran yang berprinsip pada nilai-nilai pendidikan multikultural dapat membangun sikap peserta didik interaksi yang edukatif.

Adapun integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam media pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2

Kudus menyesuaikan dengan materi dan RPP yang telah disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Terkait media pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru dalam memberikan informasi terkait materi kepada peserta didik di SMK PGRI 2 Kudus sebagai pendukung pembelajaran agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak membosankan yaitu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ni'amah, S.Pd bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas yang dapat memenuhi kebutuhan dari keberagaman gaya belajar peserta didik sebagai pendukung proses pembelajaran dapat berupa gambar dan tayangan video yang menggunakan alat proyektor, laptop dan speaker. Selain itu, guru juga memanfaatkan buku penunjang seperti LKS (Lembar Kerja Siswa), buku ajar dari pemerintah, pengalaman peserta didik dan lingkungan.¹⁴

Dari penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik akan memberikan kemudahan peserta didik untuk memahami materi atau informasi yang disampaikan oleh guru terkait pentingnya perilaku toleransi, kerukunan dan menghindari kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Keberagaman peserta didik yang terdapat di SMK PGRI 2 Kudus memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan menghargai perbedaan agama, suku, budaya, bahasa dan asal daerah. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi latar belakang peserta didik yang berbeda dan mampu memahami pola pikirnya. Untuk menyikapi perbedaan diantara peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam setiap materi yang disampaikan, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh M. Ulil Abshor, M.Pd bahwa dalam proses pembelajaran dengan peserta didik yang beragam, guru tidak berpihak pada salah satu dan tidak membedakan antara peserta didik yang berasal dari daerah dan agama yang berbeda. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru juga menempatkan sesuai posisi dengan tidak menyinggung

¹⁴ Ni'amah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

pihak yang lain. Setiap penyampaian materi, guru juga memilih metode yang tepat dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural untuk membentuk sikap saling menghargai diantara peserta didik. Dari pemilihan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁵

Penggunaan metode variatif yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran agar tidak membosankan. Berbagai teknik yang diaplikasikan untuk pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh M. Ulil Abshor, M.Pd sebagai berikut:

“Metode yang digunakan itu biasa ya mbak ceramah. Ceramah kalau di PAI itu wajib untuk pengetahuan, dalam artian penyampaian pengetahuan. Terus bisa menggunakan saya biasanya diskusi seperti penayangan video atau foto tak suruh mendiskusikan kalau orang ini didikripsikan seperti apa dalam toleransi beragama. Lewat foto atau video itu cari permasalahannya dari video yang diatas itu”.¹⁶

Penggunaan metode pembelajaran juga disampaikan oleh Ni'amah, S.Pd sebagai berikut “Metode yang tak gunakan ya hampir sama mbak dengan pak Ulil, yang pastinya ya ceramah terus ada tanya jawab sama diskusi buat selingan biar anak-anak tidak bosan. Kan kalau ceramah anak cuma mendengarkan jadi pasti jenuh”.¹⁷ Untuk tahapan-tahapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti seperti berikut:

1) Metode Diskusi Kelompok

Sebelum penyampaian materi dilaksanakan, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari

¹⁵ M. Ulil Abshor, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ M. Ulil Abshor, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Ni'amah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

bahan ajar, media pembelajaran dan kebutuhan yang lain dengan merumuskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP tersebut guru dapat menyampaikan tujuan dari pembelajaran, metode, teknik dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi kelompok.

Penyampaian materi yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, tahap pertama yang dilakukan yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan materi yang akan dibahas. Setelah pembagian kelompok dilakukan, guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu memberikan pengetahuan dan wawasan terkait materi dengan menggunakan metode ceramah.

Setelah perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, kegiatan selanjutnya yaitu merumuskan topik atau permasalahan yang akan didiskusikan. Dalam pengamatan ini, materi yang digunakan dalam metode diskusi yaitu tentang perilaku toleransi, kerukunan dan menghindari kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kegiatan diskusi dimulai, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjelaskan terlebih dahulu terkait materi tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan diskusi dengan guru membagi kelompok yang terdiri dari masing-masing kelompok 5-6 orang. Dengan pembagian kelompok tersebut diharapkan peserta didik tidak mampu menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pengamat dan fasilitator. Setelah itu, guru menayangkan gambar atau video pembelajaran yang berkaitan dengan toleransi beragama dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengakses sumber belajar dari internet atau buku pelajaran sebagai bahan diskusi. Pelaksanaan diskusi dilakukan kurang lebih selama 15-20 menit dengan masing-masing anggota kelompok.

Setelah penayangan video pembelajaran dan diskusi, selanjutnya yaitu menyimpulkan. Pada tahapan ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk

mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan memberikan sanggahan atau tanggapan terkait video atau gambar tentang toleransi beragama yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dari masing-masing kelompok dituntut untuk memberikan tanggapan yang berbeda dengan kelompok yang lain. Kegiatan presentasi diberikan waktu sekitar 5-10 menit. Dalam metode pembelajaran diskusi masing-masing peserta didik memperoleh hak yang sama untuk menyampaikan pendapat dan tidak ada sikap saling menjatuhkan dan mencela pendapat yang disampaikan oleh orang lain.

Langkah terakhir yaitu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengevaluasi hasil diskusi yang dilakukan oleh peserta didik dengan meninjau kekurangan dan kelemahan. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan, digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.¹⁸

2) Metode Tanya Jawab

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode tanya jawab diperlukan pemahaman dari peserta didik agar dari pemahaman tersebut mereka mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi untuk menumbuhkan sikap kritis yang dimiliki peserta didik, guru menyediakan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari peserta didik sesuai dengan materi.

Hal yang dilakukan pertama yaitu kegiatan mengeksplorasi pemahaman yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk membaca materi terkait perilaku toleransi, kerukunan dan menghindari kekerasan dalam kehidupan sehari-hari dari sumber belajar yang telah disediakan selama 5-10 menit dan menuliskan pertanyaan dikertas tentang hal yang belum dimengerti.

Selanjutnya yaitu menggali pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan. Tahapan memberikan pertanyaan menjadi inti dari metode tanya

¹⁸ Observasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK PGRI 2 Kudus, 18 Juli 2022.

jawab. Pertanyaan yang diajukan oleh masing-masing peserta didik tidak langsung dijawab oleh guru tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan rangsangan agar proses kegiatan tanya jawab menjadi menyenangkan.

Setelah proses tanya jawab dilakukan, guru tidak langsung menutup kegiatan belajar mengajar tetapi menekankan kepada peserta didik yang kurang aktif agar mengikuti permasalahan yang ada dimateri untuk membiasakan aktif dalam berkomunikasi tanpa rasa canggung dan takut. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap jawaban yang diberikan agar memiliki pemahaman yang luas serta menjelaskan bahwa kegiatan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi, rukun, solidaritas, gotong-royong, menghargai perbedaan pendapat, kesetaraan dan sikap tanpa diskriminasi.¹⁹

Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak hanya dilaksanakan di kelas, tetapi juga ada beberapa metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di luar kelas sebagai penugasan bagi peserta didik agar memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dalam keberagaman serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah seperti berikut:

1) Sholat Dhuha

Pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik SMK PGRI 2 Kudus. Kegiatan tersebut menjadi upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural agar terciptanya akhlak mulia dilingkungan peserta didik. Setelah kegiatan tersebut, dilanjutkan dengan kajian agama yang menekankan pendidikan multikultural agar peserta didik memiliki sikap saling menghargai diantara keragaman yang ada di sekolah. Dari kajian sholat dhuha, peserta didik ditugaskan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk

¹⁹ Observasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK PGRI 2 Kudus, 19 Juli 2022.

mencatat hasil kajian tersebut dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2) Penyembelihan Hewan Qurban

Kegiatan penyembelihan hewan qurban dilaksanakan setiap hari raya idul adha di SMK PGRI 2 Kudus yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa melihat perbedaan agama, budaya, suku, bahasa dan asal daerah. Untuk kepanitiaan juga tidak hanya diperuntukkan peserta didik muslim tetapi juga non muslim. Dalam kegiatan ini, sekolah serta guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menugaskan peserta didik non muslim agar dilibatkan dalam membantu membagikan hewan qurban. Hal tersebut menjadi salah satu kegiatan yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural tentang toleransi, kerukunan, gotong-royong, kesetaraan dan solidaritas.²¹

3) Halal Bihalal

Kegiatan halal bihalal yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tidak hanya melibatkan agama muslim tetapi juga agama non muslim karena pada dasarnya kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah serta guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural untuk menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh M. Ulil Abshor, M.Pd sebagai berikut:

“Halal bihalal itu kan termasuk adanya toleransi beragama, meskipun pengajian tapi hala bihalal kan tidak untuk umat Islam saja karena ada nanti saling berjabat tangan, saling memaafkan setelah kegiatan. Seperti kemarin setelah lebaran kita ada hala bihalal kita juga mengundang dari anak-anak Papua untuk bisa hadir atau anak-anak non muslim lainnya bisa ikut. Tujuannya tadi adanya tenggang rasa, rasa memiliki sama teman yang

²⁰ Observasi kegiatan sholat dhuha di SMK PGRI 2 Kudus, 19 Juli 2022.

²¹ Ni'amah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

lain, sama guru, sama sekolahan terus saling memaafkan satu sama lain”.²²

2. Dampak integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap peserta didik di SMK PGRI 2 Kudus

Dengan adanya integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus diharapkan peserta didik memiliki pemahaman tentang pendidikan multikultural yang mampu bersikap saling menghormati dan menghargai diantara perbedaan serta hidup berdampingan dengan peserta didik maupun guru yang berbeda agama, suku, budaya, bahasa dan asal daerah dengan damai, rukun dan tentram tanpa ada konflik dan diskriminasi.

Pemahaman pendidikan multikultural dapat diketahui dari perubahan perilaku peserta didik yang saling menghormati dan menghargai teman-temannya di luar maupun di dalam kelas yang berbeda agama ataupun asal daerah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik muslim yaitu Ahmad Selamat bahwa keragaman yang ada di sekolah tidak menjadi penghalang untuk saling berinteraksi dan berteman dengan peserta didik yang berbeda agama dan asal daerah meskipun terkadang peserta didik yang berasal dari Papua sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru atau temannya dengan intonasi yang terlalu cepat tetapi teman-teman lainnya dengan senang hati untuk menjelaskan kembali.²³ Terkait hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik non muslim yaitu Tinus Enoka seperti berikut “Walaupun kita yang dari Papua jumlahnya sedikit tapi teman-teman muslim itu tetap menghargai kak. Kita juga berteman dan tidak ada problem karena kita kan Bhineka Tunggal Ika”.²⁴

Selain itu, dampak dari integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural juga dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan peserta didik dikehidupan sehari-hari yang mampu bekerjasama dengan peserta didik non muslim atau berbeda daerah seperti gotong-royong, solidaritas dan tolong-menolong dalam hal

²² M. Ulil Abshor, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

²³ Ahmad Selamat, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Tinus Enoka, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 5, transkrip.

kebersihan kelas atau kebersihan sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh M. Ulil Abshor. M.Pd sebagai berikut:

“Untuk kegiatan yang berhubungan dengan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural itu bisa gotong-royong seperti kebersihan kelas. Dari anak peserta didik biasanya saya suruh bersihkan misalkan gotong-royong untuk kebersihan kelas. Saya suruh bersihkan semuanya tanpa pilih pandang, jadi semuanya harus ikut gotong-royong. Kebersihan sekolah juga semua ikut gotong-royong. Jadi anak OSIS pun ada yang dari non muslim juga ikut dalam andil gotong-royong kebersihan. Karena kebersihan kan termasuk dalam agama Islam kan sebagian dari iman”²⁵

Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mampu menjadikan peserta didik mempunyai perilaku saling tenggang rasa dan menghormati diantara peserta didik serta menjadikan perbedaan bukan sebagai hal yang perlu dipermasalahkan. Hal tersebut terbukti bahwa di SMK PGRI 2 Kudus tidak pernah ada problem atau konflik yang disebabkan oleh keragaman peserta didik terkait agama, suku, budaya, bahasa dan asal daerah. Selain itu, peserta didik juga dapat hidup rukun, tentram dan damai dalam berbagai keragaman yang ada di sekolah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ni’amah, S.Pd sebagai berikut:

“Sesama umat manusia, sesama umat beragama itu bisa ada rasa tenggang rasa, bisa ada rasa saling memiliki apa? Memiliki pertemanan, memiliki solidaritas antar teman. Dari anak non muslim atau Papua itu tak suruh kompak gimanapun caranya. Ada event apapun tak suruh ikut. Salah satunya pasti ada anak Papua. Kayak kemarin ada pelepasan wisuda di sekolah kami kelas XII itu emang salah satu harus ada ikonnya Papua untuk memperlihatkan ini lho keberagaman saya kompakkan agar ada tenggang rasa, memiliki antar teman, tolong-menolong”²⁶

²⁵ M. Ulil Abshor, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Ni’amah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

Kekompakan peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan sekolah tanpa melihat perbedaan juga menjadi dampak dari integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural karena dalam hal ini keberagaman diantara peserta didik dapat bersatu tanpa adanya penghalang perbedaan dalam agama, suku, budaya, bahasa dan asal daerah.

3. **Faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai pendidikan pekerti di SMK PGRI 2 Kudus**

Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

a. **Faktor Penghambat**

Faktor yang dapat mempengaruhi integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus adalah:

1) Waktu Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Penentuan alokasi waktu juga menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Pembagian alokasi waktu yang sedikit akan menghambat proses penyampaian materi yang tidak tersampaikan dengan maksimal. Alokasi waktu pembelajaran yang sedikit menjadi salah satu faktor penghambat pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ni'amah, S.Pd sebagai berikut:

“Pelajaran PAI itu jamnya sedikit, jadi kalau mau menyampaikan materi detail itu tidak bisa ya karena waktu yang terbatas. Jadi kita itu menyampaikannya buru-buru biar waktunya cukup. Kadang juga materi yang tak sampaikan belum selesai tapi bel pergantian jam sudah bunyi. Terus jam pelajaran PAI kadang-kadang juga hilang untuk kegiatan-kegiatan sekolah”.²⁷

²⁷ Ni'amah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

2) Media Sosial

Globalisasi mempengaruhi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi disetiap negara yang menjadikan jarak antar negara semakin dekat. Selain itu, adanya perkembangan tersebut menjadikan informasi dapat diperoleh tanpa mengenal waktu dan jarak geografis. Dengan demikian, semua kalangan dari anak usia sekolah hingga orang tua dapat mengakses informasi dengan mudah melalui media sosial. Kemudahan peserta didik dalam mengakses sosial media tersebut menjadi salah satu faktor penghambat integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti karena di media sosial menyajikan banyak informasi terkait ortodoksi agama, gerakan radikalisme dan diskriminasi yang dapat mengancam integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan M.Ulil Abshor sebagai berikut bahwa akses sosial media yang bebas dengan berbagai informasi tentang kekerasan, diskriminasi dan radikal yang ditulis atau disampaikan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, tidak menginginkan adanya kebebasan dan kemajemukan dalam keberagaman akan menjadikan ancaman integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural karena pada dasarnya peserta didik tingkat SMK tertarik untuk mencoba hal baru walaupun kegiatan yang dilakukan tersebut menyimpang dari norma-norma agama dan masyarakat.²⁸

b. Faktor Pendukung

Selain hambatan yang dialami, ada juga faktor yang mendukung dalam melaksanakan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural faktor tersebut antara lain:

1) Kebijakan Kepala Sekolah

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK PGRI 2 Kudus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya yaitu kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan sekolah dan

²⁸ M. Ulil Abshor, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

pengembangan potensi yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan. Seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam M. Ulil Abshor, M.Pd sebagai berikut “Untuk daya dukung, faktor pendukungnya dari kita semua mensupport. Dari kepala sekolah mensupport adanya kegiatan-kegiatan siswa terhadap multikultural”.²⁹

2) Faktor Fasilitas

Fasilitas tempat ibadah yang diberikan oleh SMK PGRI 2 Kudus dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan agama dari peserta didik seperti Islam, Katholik dan Protestan. Adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah dapat menunjang integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti karena pihak sekolah memberikan fasilitas yang sama sesuai dengan agama masing-masing. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK PGRI 2 Kudus yaitu Drs. Mustam Effendi sebagai berikut:

“Kalau fasilitas buat masing-masing agama kita sudah menyiapkan. Untuk muslim kita ada guru agama Islam dan Musholla yang bisa digunakan untuk sholat dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Untuk yang non muslim juga kita sediakan guru khusus untuk agama Katholik dan Protestan. Kita juga menyediakan Gereja sesuai sama ajarannya mbak. Gereja yang digunakan anak-anak sini itu di dekat Matahari.”³⁰

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah SMK PGRI 2 Kudus yang beragam menjadi faktor pendukung integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural sesuai dengan pernyataan Ni'amah, S.Pd karena dengan adanya lingkungan beragam dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap saling menghormati dan menghargai

²⁹ M. Ulil Abshor, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Mustam Effendi, wawancara oleh Penulis, 20 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

diantara perbedaan serta mampu menerima keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.³¹

C. Analisis Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus yang menggunakan beberapa metode penelitian untuk memperoleh data-data sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan yang diutarakan oleh penulis. Berikut ini analisis data penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus

Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam ajaran Islam di sekolah menjadi jawaban yang efektif untuk persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keberagaman dan menjadi dasar untuk peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan membentuk sikap saling menghargai dan menghormati keragaman. Selain itu, penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural juga dapat mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kualitas dan berguna untuk masyarakat. Proses pembelajaran dapat menjadi upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Dalam kaitannya dengan integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat dilaksanakan dengan dimensi-dimensi pendidikan multikultural yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. sebagaimana James A. Bank mengemukakan lima dimensi pendidikan multikultural yang saling berkaitan yaitu integrasi konten (*content integration*), proses konstruksi pengetahuan (*the knowledge construction process*), pengurangan prasangka (*prejudice reduction*), pedagogi yang setara (*an equity pedagogy*) dan pemberdayaan kultur sekolah dan struktur sosial (*an empowering school culture & social structure*).³²

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dimensi-dimensi pendidikan multikultural tersebut dapat dilakukan

³¹ Ni'amah, wawancara oleh penulis, 24 Juni 2022, wawancara 3, transkrip.

³² Khiorul Anwar dan Saeful Anam, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 115.

dalam materi atau kurikulum pembelajaran. Selain integrasi dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dapat juga dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam metode pembelajaran sebagai media penanaman nilai. Oleh karena itu, dalam mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat juga dilakukan dengan media pembelajaran sebagai alat evaluasi.

Berdasarkan wawancara dan observasi, adapun integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam

Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggabungkan nilai-nilai yang ada dipendidikan multikultural ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kegiatan pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan dalam pendidikan dengan melibatkan interaksi dari berbagai komponen yaitu peserta didik, guru, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.³³

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural yang dilakukan dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diperlukan proses dan pengamatan kondisi peserta didik yang beragam secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan sistematis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 2 Kudus materi yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu dianalisis setiap bab untuk mengetahui materi yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Untuk nilai-nilai pendidikan multikultural yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran yaitu toleransi, kerukunan, kesetaraan, demokratis, solidaritas dan gotong-royong. Materi-materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X dan XI yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu diklasifikasikan sebagai berikut:

³³ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 21.

a. Nilai Toleransi dan Kerukunan

Tabel 4.5

Muatan Nilai Toleransi dan Kerukunan dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

No.	Materi	Deskripsi
1	Memahamai hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu'abul (cabang) iman	Menerapkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari
2	Menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari foya-foya, riya', sum'ah, takabbur dan hasad	Menghindari sifat berfoya-foya, riya, sum'ah, takabbur dan hasad
3	Meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	Mengetahui keteladanan para ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia
4	Menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah	Menghindari diri dari sifat ghadzab, membiasakan perilaku kontrol diri dan membiasakan perilaku berani memela keeneran
5	Menerapkan <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> dalam kehidupan	Menerapkan cara menjaga harta
6	Peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia (metode dakwah Islam oleh Walisongo di tanah Jawa)	Mengetahui dakwah Walisongo dalam membentuk masyarakat Islam nusantara

Tabel 4.6

Muatan Nilai Toleransi dan Kerukunan dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

No.	Materi	Deskripsi
1	Menapaki kehidupan yang benar bersama Kitabullah	Memberikan pemahaman terkait keyakinan terhadap kitab-kitab Allah
2	Pengurus jenazah	Memberikan pemahaman terkait kepedulian terhadap lingkungan sekitar dalam mengurus jenazah
3	Mengambil pelajaran dari	Menanamkan nilai-nilai

	kejayaan peradaban Islam	keteladanan berdasarkan kejayaan dari peradaban Islam
4	Hidup damai dengan toleransi dan menghindari dari tindakan kekerasan	Menerapkan toleransi dan menghindari tindakan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari
5	Meneladani Rasul Allah dengan perilaku santun	Menerapkan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani Rasul Allah
6	Hormati dan patuhi orang tua dan guru	Meneladani kisah-kisah terkait sikap hormat kepada orang tua dan guru
7	Peradaban Islam pada masa modern	Meneladani tokoh-tokoh dan mengambil manfaat Islam pada masa modern

Nilai toleransi dan kerukunan dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus merupakan nilai yang digunakan sebagai pembentukan sikap yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk menghargai dan menerima keberagaman serta mengakui adanya persamaan hak dalam memperoleh pendidikan tanpa melihat perbedaan. Dengan adanya sikap saling menghargai dan menerima perbedaan akan menciptakan kerukunan diantara peserta didik. Integrasi nilai toleransi dan kerukunan dilakukan melalui materi pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dapat membentuk sikap toleransi dan kerukunan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memperoleh pendidikan yang sama tanpa melihat perbedaan.

Kerukunan dalam umat beragama merupakan konsep hidup yang digunakan manusia dalam keberagaman agar dapat saling toleransi, menghargai, menghormati dan tidak mengganggu yang lainnya. Dengan adanya konsep hidup rukun diharapkan agar tercipta kondisi yang dinamis dan harmonis. Sikap saling menghargai dan menghormati dalam keberagaman akan mendorong seseorang untuk

mengamalkan nilai-nilai pendidikan multikultural toleransi dan kerukunan.³⁴

b. Nilai Kesetaraan dan Demokratis

Tabel 4.7

Muatan Nilai Kesetaraan dan Demokratis dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X

No.	Materi	Deskripsi
1	Memahamai hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu'abul (cabang) iman	Menerapkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari
2	Asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah	Mengetahui manfaat bank dan koperasi syariah untuk kehidupan umat
3	Meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	Mengetahui keteladanan para ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia
4	Hakikat mencintai Allah SWT., khauf, raja' dan tawakkal kepada-Nya	Menerapkan rasa cinta kepada Allah dengan khauf, raha' dan tawakkal
5	Menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah	Menghindari diri dari sifat ghadzab, membiasakan perilaku kontrol diri dan membiasakan perilaku berani memela keeneran
6	Menerapkan <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> dalam kehidupan	Menerapkan cara menjaga harta
7	Peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia (metode dakwah Islam oleh Walisongo di tanah Jawa)	Mengetahui dakwah Walisongo dalam membentuk masyarakat Islam nusantara

³⁴ Abdullah Wali, *Multikulturalisme dalam Islam Analisis Wacana Tentang Pemikiran Dosen PAI di Perguruan Umum* (Serang: A-Empat, 2019), 151.

Tabel 4.8
Muatan Nilai Kesetaraan dan Demokratis dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI

No.	Materi	Deskripsi
1	Menjadi pemberani karena benar	Menerapkan syaja'ah dalam kehidupan sehari-hari
2	Pengurus jenazah	Memberikan pemahaman terkait kepedulian terhadap lingkungan sekitar dalam mengurus jenazah

No.	Materi	Deskripsi
3	Mengambil pelajaran dari kejayaan peradaban Islam	Menanamkan nilai-nilai keteladanan berdasarkan kejayaan dari peradaban Islam
4	Hidup damai dengan toleransi dan menghindari dari tindakan kekerasan	Menerapkan toleransi dan menghindari tindakan kekerasan dalam kehidupan sehari-hari
5	Peradaban Islam pada masa modern	Meneladani tokoh-tokoh dan mengambil manfaat Islam pada masa modern

Nilai-nilai pendidikan multikultural demokratis dan kesetaraan yang diintegrasikan dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan dan memberikan perlakuan serta perhatian yang sama tanpa melihat perbedaan agama, suku, budaya, warna kulit dan asal daerah. Dari integrasi nilai pendidikan multikultural tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi keilmuan dan keterampilan.³⁵

³⁵ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, 32.

c. Nilai Solidaritas dan Gotong-royong

Tabel 4.9

Muatan Nilai Solidaritas dan Gotong-royong dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X

No.	Materi	Deskripsi
1	Meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Menanamkan perilaku berlomba-lomba dalam kebaikan dan etos kerja yang dapat membentuk perilaku baik berdasarkan norma masyarakat
2	Memahamai hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu'abul (cabang) iman	Menerapkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari
3	Menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari foya-foya, riya', sum'ah, takabbur dan hasad	Menghindari sifat berfoya-foya, riya, sum'ah, takabbur dan hasad
4	Asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah	Mengetahui manfaat bank dan koperasi syariah untuk kehidupan umat
6	Menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martaat manusia	Menerapkan perilaku menghindari larangan perbuatan zina untuk meraih kesuksesan
8	Menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah	Menghindari diri dari sifat ghadzab, membiasakan perilaku kontrol diri dan membiasakan perilaku berani memela keeneran
9	Menerapkan <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> dalam kehidupan	Menerapkan cara menjaga harta

Tabel 4.10
Muatan Nilai Solidaritas dan Gotong-royong dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI

No.	Materi	Deskripsi
1	Menjadi muslim yang taat, kompetitif dan beretos kerja unggul	Membentuk pribadi muslim yang taat, kompetitif dan beretos kerja unggul
2	Pengurus jenazah	Memberikan pemahaman terkait kepedulian terhadap lingkungan sekitar dalam mengurus jenazah
3	Menebarkan Islam dengan santun dan damai melalui khutbah, dakwah dan tabligh	Menerapkan adab sholat dan tabligh dalam kehidupan sehari-hari
4	Mengambil pelajaran dari kejayaan peradaban Islam	Menanamkan nilai-nilai keteladanan berdasarkan kejayaan dari peradaban Islam
5	Meneladani Rasul Allah dengan perilaku santun	Menerapkan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani Rasul Allah
6	Hidup berkah dengan ekonomi Islam	Bersikap kritis dalam praktik ekonomi Islam dengan menyesuaikan kondisi masyarakat

Solidaritas dan gotong royong menjadi salah satu integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang diterapkan untuk menjadikan peserta didik agar memiliki solidaritas diantara teman dan mampu bergotong-royong untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa melihat perbedaan.

Dengan mengintegrasikan dalam materi pembelajaran akan menjadikan kesadaran dan keterbukaan yang luas. Adanya pendekatan dan pengajaran dari berbagai perspektif di dalam muatan kurikulum yang baku akan menjadikan hal baru dari hal-hal yang biasa. Menurut James A. Bank pendekatan pendidikan multikultural yang menambahkan nilai-nilai multikultural dalam

materi pembelajaran disebut sebagai pendekatan aditif, yaitu pendekatan yang dilaksanakan dengan menambahkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi, tema, konsep dan perspektif dalam kurikulum tanpa merubah tujuan, struktur dan karakter dasarnya. Pendekatan aditif merupakan langkah awal dalam integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural karena belum menyentuh kurikulum utama.³⁶

Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pembelajaran sejalan dengan dimensi yang digagas oleh James A. Bank yakni integrasi konten (*content intregation*), merupakan konsep yang digunakan untuk mengintegrasikan keberagaman budaya dan kelompok dalam mata pelajaran dengan tujuan mengeneralisasikan konsep tersebut sesuai dengan disiplin ilmu.³⁷ Dimensi integrasi konten (*content intregation*) difokuskan pada pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi-materi pembelajaran. dalam hal tersebut diharapkan peserta didik mampu menghargai perbedaan-perbedaan budaya dan tidak menganggap rendah budaya lain.³⁸

2. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam media pembelajaran pendidikan agama Islam

Media pembelajaran merupakan segala jenis peralatan yang didesain dengan terencana oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan membangun interaksi dalam proses pembelajaran. media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat menyampaikan pengetahuan dengan efektif dan efisien.³⁹ Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam media pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus berdasarkan prinsip efektif dan efisien, relevan serta produktif. Ketiga prinsip tersebut digunakan dalam pemilihan media pembelajaran harus relevan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan harus mampu

³⁶ Ujang Syarip Hidayat, *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik melalui Pembelajaran di Kelas*, 136.

³⁷ Khiorul Anwar dan Saeful Anam, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, 115.

³⁸ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Multikultural)*, 30.

³⁹ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), 7.

membantu peserta didik lebih mudah memahami dalam menerima materi agar guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu dalam mengajar.⁴⁰

Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus berdasarkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Dari dasar tersebut penggunaan media pembelajaran dapat membangun interaksi peserta didik yang edukatif. Beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan keberagaman gaya belajar peserta didik dengan menjadikan nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai dasar pemilihan media antara lain gambar dan tayangan video yang menggunakan alat proyektor, laptop dan speaker. Selain itu, guru juga memanfaatkan buku penunjang seperti LKS (Lembar Kerja Siswa), buku ajar dari pemerintah, pengalaman peserta didik dan lingkungan.

3. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam

Metode pembelajaran merupakan seperangkat langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum, RPP, silabus dan materi pembelajaran.⁴¹ Dalam satu kegiatan proses pembelajaran, guru dapat menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Dari hasil penelitian dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang digunakan oleh guru di SMK PGRI 2 Kudus yaitu metode diskusi dan metode tanya jawab. Penggunaan kedua metode pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran, diharapkan agar peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapat, mencari bahan ajar dan menyelesaikan masalah.

a. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah kegiatan yang dilakukan dengan bertukar informasi untuk memecahkan masalah dan membuat kesimpulan dengan cara berkelompok. Dalam diskusi, peserta didik diarahkan untuk menyampaikan pendapat masing-masing dan mengambil keputusan dalam

⁴⁰ Sutiah, Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 99.

⁴¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 1.

memecahkan masalah tersebut yang mampu diterima oleh semua anggota kelompok.⁴²

Dari pengertian diatas terkait metode diskusi, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode diskusi dapat membentuk karakter peserta didik yang terbiasa dengan penyampaian pendapat. Dari berbagai pendapat yang disampaikan oleh peserta didik dengan latar belakang yang berbeda dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural agar memiliki sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat orang lain. Selain itu, nilai pendidikan multikultural terkait gotong-royong, solidaritas, demokrasi dan kekompakan diperlukan juga diintegrasikan dalam proses pemecahan masalah.

b. Metode Tanya Jawab

Selain metode diskusi, guru juga menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab yaitu proses penyampaian pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik dengan melibatkan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dibahas. Metode tanya jawab memiliki efektifitas yang lebih besar daripada metode yang lain karena pada penerapan metode ini akan memberikan kejelasan mendalam terhadap pemahaman materi yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, akan mengurangi kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap dalam menerima pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam metode tanya jawab juga hampir sama dengan metode diskusi karena dari kedua metode tersebut dapat membentuk dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan pendapat dan menerima pendapat yang berbeda dari orang lain. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam materi pembelajaran sejalan dengan dimensi yang digagas oleh James A. Bank *equity Pedagogy* (pendidikan yang adil atau kesetaraan dalam pendidikan) yang menjadikan teknik dalam proses belajar mengajar sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi. Penggunaan metode untuk integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam

⁴² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 237.

pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang beragam. Hal tersebut digunakan untuk memfasilitasi prestasi peserta didik yang beragam.⁴³

Dari penerapan metode-metode pembelajaran tersebut dapat mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk karakter multikultural karena membiasakan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan pendapat yang disampaikan oleh orang lain. Selain itu, di SMK PGRI 2 Kudus juga menggunakan metode pendukung dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Dari kegiatan pendukung yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural bertujuan agar peserta didik memiliki sikap toleransi, persatuan dan kesatuan yang memperhatikan keadilan dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain di SMK PGRI 2 Kudus.

Ektrakurikuler dan kegiatan sekolah yang bersifat kondusif dalam menumbuhkan emosi dan akademis peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan budaya sekolah. Hal tersebut sesuai dengan dimensi pendidikan multikultural yang digagas oleh James A. Bank terkait *empowering school culture and social culture* (pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial yang multikultural). Oleh sebab itu, dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan sekolah dan organisasi guru harus memiliki keyakinan bahwa keberagaman mempunyai nilai dan kekuatan tersendiri serta sekolah harus mampu menjadi teladan untuk peserta didik dalam hak-hak manusia dan memberikan penghargaan untuk keberagaman.⁴⁴

⁴³ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Multikultural)*, 31.

⁴⁴ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Multikultural)*, 32.